

Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Geografi Konsep Pedosfer Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Pada Siswa Kelas X Sma Negeri I Klirong Kabupaten Kebumen

Dwi Wurciptaningsih

Abstrak

Tujuan PTK ini adalah: (a) Untuk meningkatkan minat belajar geografi pada konsep Pedosfer, (b) Untuk meningkatkan hasil belajar Geografi pada konsep Pedosfer melalui model pembelajaran kooperatif tipe investigasi Kelompok di kelas X SMA N 1 Klirong tahun pelajaran 2008/2009. PTK ini dilakukan melalui 2 siklus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes diolah dengan menggunakan deskripsi persentase. Nilai yang diperoleh siswa dirata-rata untuk menemukan tingkat pemahaman konsep pedosfer para siswa dalam pembelajaran Geografi. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan angket siswa, diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus analisis. Data kuantitatif dan kualitatif ini kemudian dikaitkan sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan penerapan model pembelajaran investigasi kelompok yang ditandai dengan peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi konsep pedosfer dalam pembelajaran geografi secara klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok yang di terapkan pada pembelajaran Geografi konsep pedosfer terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa baik secara individual maupun klasikal, menumbuhkan kemampuan bekerja sama, berfikir kritis, dan pada saat bersamaan juga terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan yaitu dari nilai rata-rata siswa 59 pada pra siklus, menjadi 67,5 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 71,77 pada siklus ke 2. Sehingga pembelajaran Geografi konsep pedosfer dengan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok terbukti mampu meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Pedosfer, Pembelajaran Kooperatif, Investigasi Kelompok.*

PENDAHULUAN

Geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat. Lingkup bidang kajian Geografi memungkinkan manusia memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan terhadap kondisi sekelilingnya yang menekankan pada aspek keruangan, kelingkungan dan kewilayahan. Mata pelajaran Geografi membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang variasi dan organisasi keruangan masyarakat, tempat dan lingkungan pada muka bumi. Peserta didik didorong untuk memahami aspek dan proses fisik yang membentuk pola muka bumi, karakteristik dan persebaran fenomena di permukaan bumi serta bagaimana interaksi manusia dengan lingkungan alamnya dalam menunjang kehidupan. Pembelajaran Geografi seharusnya disajikan dengan menggunakan metode yang selaras dengan tuntutan materinya, sehingga siswa akan lebih mudah mencapai kompetensi yang diharapkan.

Kondisi awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) pembelajaran Geografi banyak dilakukakan dengan metode ceramah, tanya-jawab, dan diskusi, ternyata hasilnya kurang memuaskan, terbukti dari keberhasilan siswa dalam penguasaan materi konsep Pedosfer baru mencapai nilai rata-rata 59 dengan persentase ketuntasan 58%, sedangkan nilai KKM mata pelajaran Geografi pada konsep pedosfer di kelas X semester 2 adalah 63, sehingga pelaksanaan pembelajaran Geografi konsep Pedosfer dengan metode ceramah, tanya-jawab dan diskusi yang dilaksanakan belum dapat mengantarkan siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui antara lain:

1. Peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran konsep Pedosfer di kelas X SMA Negeri 1 Klirong melalui pembelajaran model Investigasi kelompok.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran konsep Pedosfer di kelas X SMA Negeri 1 Klirong melalui pembelajaran model Investigasi kelompok.

TELAAH PUSTAKA

Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Herman Hudoyo (1990:39) mengemukakan pendapatnya tentang hasil belajar sebagai berikut: "Hasil belajar dan proses belajar kedua-duanya penting, di dalam belajar ini, terjadi proses berpikir. Seseorang dikatakan berpikir bila orang itu melakukan kegiatan mental, bukan kegiatan motorik walaupun kegiatan motorik ini dapat pula bersama-sama dengan kegiatan mental tersebut, dalam mental itu orang menyusun hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah diperoleh sebagai pengertian.

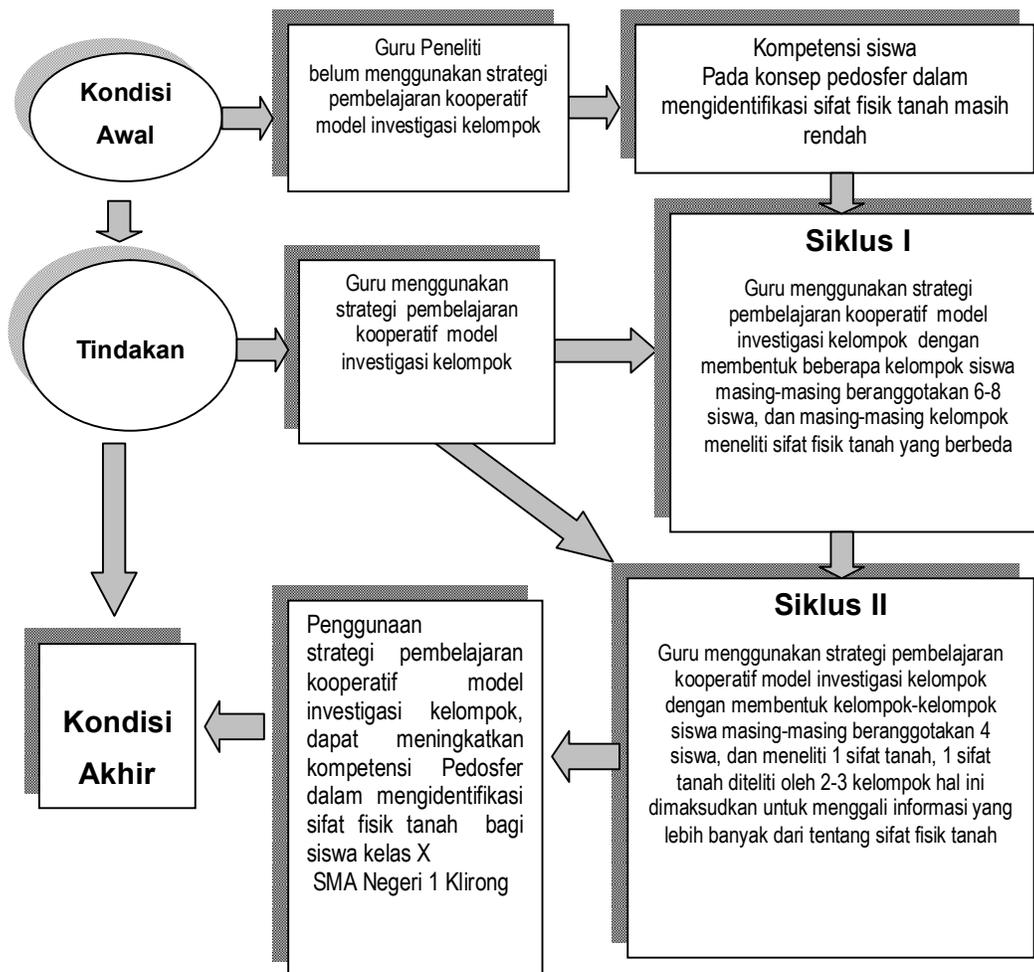
2. Pedosfer (Tanah)

Dalam standar isi (Permendiknas No.22 Tahun 2006) kompetensi dasar yang dituntut pada materi pedosfera adalah menganalisis dinamika dan kecenderungan perubahan lithosfer dan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi. Ruang lingkup materi pedosfer meliputi 2 hal pokok yaitu: (1). proses pembentukan tanah (2), jenis dan ciri tanah di Indonesia. Pedosfer atau tanah adalah bahan mineral tidak terkonsolidasi yang

sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor genetik dan lingkungannya: batuan induk, iklim (kelembaban dan suhu), makro dan mikro organisme serta topografi, berlangsung pada suatu periode waktu tertentu dan menghasilkan produk yang berbeda dari bahan aslinya (Sugiyanto & Danang Endarto: 2008).

Kerangka Berpikir

Hasil nilai ulangan harian siswa kelas X SMA Negeri 1 Klirong untuk kompetensi Pedosfer masih rendah, karena guru masih menggunakan strategi ceramah. Agar kompetensi siswa tersebut meningkat, guru melaksanakan model pembelajaran kooperatif model investigasi kelompok. skemanya sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis Tindakan

Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif model Investigasi kelompok dapat meningkatkan kompetensi dan minat belajar siswa pada konsep Pedosfer mata pelajaran geografi di kelas X 1 SMA Negeri 1 Klirong, Kab.Kebumen.

METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian meliputi :

1.Setting Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMAN 1 Klirong Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi sekolah, dikarenakan peneliti merupakan guru geografi di sekolah tersebut.

Penelitian menggunakan kelas X-1 untuk penelitian karena pada hasil evaluasi sebelumnya kelas tersebut merupakan kelas yang memiliki hasil belajar yang terendah. Penelitian menggunakan 2 siklus, siklus 1 dilaksanakan pada minggu kedua dan siklus 2 pada minggu ketiga bulan Maret tahun pelajaran 2008/2009.

2.Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X 1 SMA Negeri 1 Klirong. berjumlah 40 siswa, yang terdiri dari 11 siswa putra dan 29 siswa putri.

3.Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua yang ingin diukur yaitu meningkatnya minat dan sekaligus hasil belajar geografi konsep Pedosfer sebagai variabel terikat (dependen) dan Pembelajaran kooperatif tipe Investigasi kelompok sebagai variabel bebas (independen).

4.Lingkup Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester-2 Tahun Pelajaran 2008/2009.

5.Sumber Data

Sumber data penelitian diperoleh melalui tes, angket, dan observasi.

6. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam PTK ini ada dua yaitu instrumen tes dan nontes. Tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan pembelajaran konsep Pedosfer siswa sesaat setelah proses pembelajaran Geografi dilaksanakan pada kelas X 1 SMA Negeri 1 Klirong. Teknik nontes yang dipilih pada penelitian ini ada 2 yaitu angket dan observasi. Angket digunakan untuk mengetahui tentang respon siswa terhadap pemahaman konsep Pedosfer dan minat siswa terhadap penerapan pembelajaran kooperatif model Investigasi kelompok yang dilaksanakan.

7. Analisis data

Teknik yang digunakan adalah teknik deskriptif analitik. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil postes diolah dengan menggunakan deskripsi persentase. Nilai yang diperoleh siswa dirata-rata untuk menemukan tingkat pemahaman konsep Pedosfer para siswa dalam pembelajaran Geografi setelah dilakukan penelitian tindakan kelas siklus 1 dan siklus 2.

Nilai persentase dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{NK}{R} \times X$$

Keterangan : NP = Nilai persentase

NK = Nilai komulatif

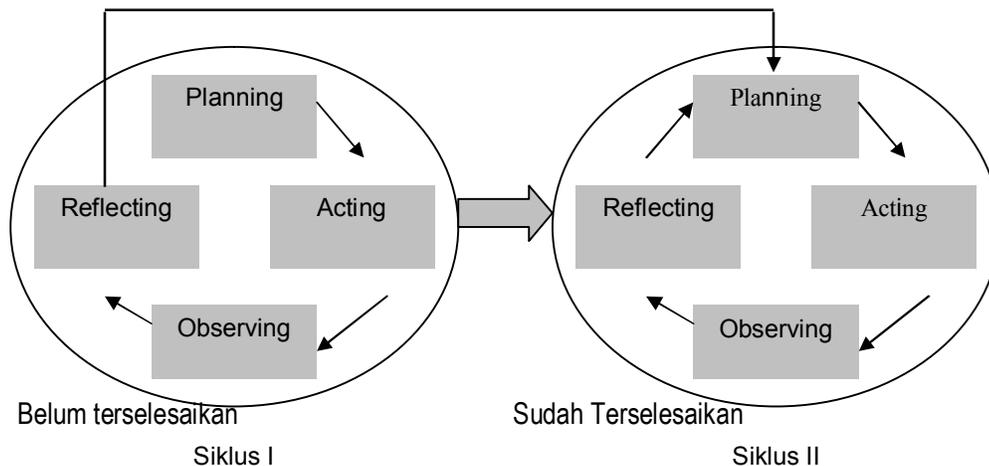
R = Jumlah responden (siswa)

8. Hipotesis Tindakan

Melalui Penelitian tindakan kelas ini diajukan hipotesis tindakan: penerapan pembelajaran kooperatif model Investigasi kelompok dapat meningkatkan minat dan hasil belajar geografi pada konsep pedosfer siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Klirong.

9. Prosedur Penelitian

PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian 4 tahap yaitu (1) merencanakan, (2) melakukan tindakan, (3) mengamati (observasi), dan (4) merefleksi.



HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi siswa sebelum penelitian, pembelajaran banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, ternyata menunjukkan hasil belajar siswa pada konsep pedosfer di kelas X 1 SMA Negeri 1 Klirong masih rendah. Terbukti hasil belajar geografi siswa baru mencapai nilai rata-rata 59.

Tabel 1: Nilai Ulangan Harian siswa pada Konsep Pedosfer di Kelas X1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2008/2009 Pra-Siklus

No.	Kategori	Nilai	Jml Siswa	%	Hasil Klasikal
1.	Amat baik	90 - 99	0	0	KKM: 63
2.	Baik	80 - 89	0	0	Skor rata-rata: 59
3.	> cukup	70 - 79	4	10	Tuntas 58 % / 23 siswa Tdk Tuntas 42 %/17 siswa
4.	Cukup	60 - 69	21	53	
5.	Tidak Cukup	50 - 59	11	27	Nilai tertinggi: 73
6.	Kurang	40 - 49	3	8	Nilai Terendah: 33
7.	Amat Kurang	30 - 39	1	2	
Jumlah			40	100	

Persentase siswa yang telah tuntas baru mencapai 58% yang berarti baru 23 siswa yang tuntas dari jumlah keseluruhan siswa dalam kelas X-1 yang berjumlah 40 siswa. Nilai tertinggi siswa 73 dan nilai terendah adalah 33.

Persentase minat belajar siswa juga masih rendah. Baru sekitar 50 % siswa yang terlihat antusias mengikuti pembelajaran geografi. Rendahnya minat belajar siswa terlihat pada rendahnya tanggapan siswa dalam aktifitas tanya jawab dan diskusi, meskipun guru telah memberi motivasi dan memancing mereka untuk aktif dalam pembelajaran.

Deskripsi Siklus I

1. Hasil Tes Siklus I

Pada akhir siklus 1 dilakukan tes tertulis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi konsep Pedosfer dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok, diperoleh nilai hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut : dari 40 siswa yang diteliti secara klasikal, sebanyak 31 (78 %) siswa tuntas, dan 9 siswa (22 %) belum tuntas.

Tabel 2 : Hasil belajar siswa pada konsep Pedosfer siklus ke-1

No.	Kategori	Skor/Nilai	Jml Siswa	%	Hasil Klasikal
1.	Amat baik	90 - 99	0	0	KKM: 63
2.	Baik	80 - 89	5	13	Skor rata-rata 67,5
3.	> cukup	70 - 79	13	32	Tuntas 78%/ 31 siswa Blm Tuntas 22%/ 9 siswa
4.	Cukup	60 - 69	19	48	siswa
5.	Tidak Cukup	50 - 59	1	2	Nilai tertinggi: 85
6.	Kurang	40 - 49	2	5	Nilai Terendah: 45
7.	Amat Kurang	30 - 39	0	0	
Jumlah			40	100	

2. Hasil Non-tes Siklus I

Dari hasil angket dan observasi diperoleh data bahwa 31 siswa (77,5 %) menganggap pembelajaran geografi yang dilaksanakan sangat menarik, terdapat 4 siswa (10%) menyatakan tidak menarik, 5 siswa(12,5%) tidak berkomentar. Sebanyak 31 siswa (77,5%) menganggap model pembelajaran yang dilakukan guru tepat untuk pembelajaran

geografi konsep Pedosfer, 21 siswa (53%) menganggap pembelajaran yang dilakukan mempermudah penguasaan konsep sifat fisik tanah dalam pembelajaran geografi konsep Pedosfer, 30 siswa (75%) menganggap penerapan pembelajaran yang dilakukan guru dapat meningkatkan semangat belajar mereka dan 30 siswa (75%) yang menyatakan setuju jika pembelajaran tipe investigasi kelompok dapat diterapkan pada mata pelajaran lain



Keterangan: searah jarum jam (1) siswa dalam kelompok-kelompok (2) siswa menemukan konsep porositas tanah (3) siswa pd kelompok PH tanah (4) siswa presentasi

Gambar 1 : Suasana di kelas ketika pembelajaran berlangsung

Deskripsi Siklus 2

1. Hasil Tes Siklus 2

Hasil tes pada siklus-2 diperoleh data sebagai berikut: Dari 40 siswa secara klasikal sebanyak 37 siswa (92 %) siswa telah tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-

rata 71,77. Terdapat satu siswa yang mencapai hasil belajar tertinggi yaitu 93, sedangkan nilai terendah 50.

Tabel 3: Hasil belajar siswa Pada Konsep Pedosfer siklus ke-2

No.	Kategori	Skor/Nilai	Jml Siswa	%	Hasil Klasikal
1.	Amat baik	90 - 99	1	2	KKM: 63
2.	Baik	80 - 89	8	20	Skor rata-rata:71,77
3.	> cukup	70 - 79	17	43	Tuntas 92 % / 37 siswa
4.	Cukup	60 - 69	12	30	Tdk Tuntas 7 %/ 3 siswa
5.	Tidak Cukup	50 - 59	2	5	Nilai tertinggi: 93
6.	Kurang	40 - 49	0	0	Nilai Terendah: 50
7.	Amat Kurang	30 - 39	0	0	
Jumlah			40	100	



Ket
meneliti konsistensi tanah dan (4) suasana saat presentasi

Gambar 2 : Suasana belajar di kelas pada siklus

2.Refleksi Siklus-2

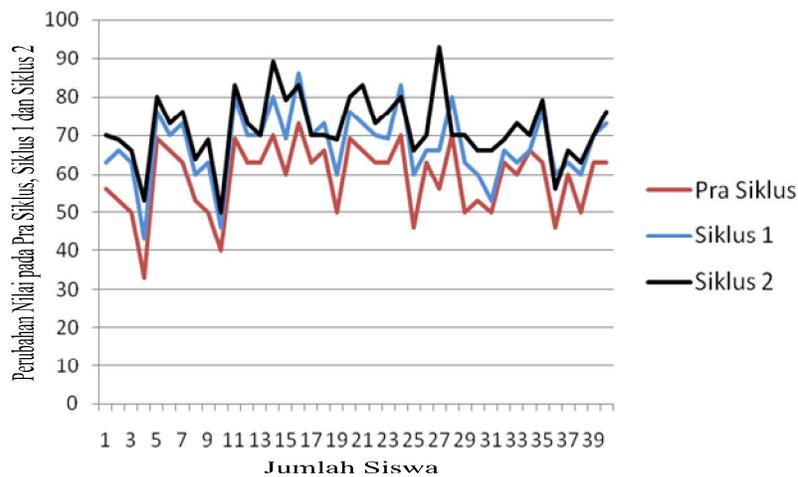
Data pengamatan observer pada siklus 2 menunjukkan bahwa pembelajaran Geografi konsep Pedosfer dengan pembelajaran model investigasi kelompok disambut baik oleh sebagian besar siswa, dibuktikan oleh aktifnya siswa dalam proses tanya-jawab dan dalam diskusi, menanyakan sesuatu yang belum jelas kepada guru, mendengarkan presentasi, menyajikan presentasikan hasil penelitian dan melakukan tanya-jawab .

Secara keseluruhan perbandingan hasil sebelum perlakuan, selama siklus-1 dan siklus-2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4: Perbandingan Hasil Belajar Siklus 1 dan 2

No	Aspek	Kondisi Awal	Siklus-1	Siklus-2
A. Data Hasil Ulangan				
1.	Rata-2 Capaian Nilai	59	67,50	71,77
2.	Prosentase Ketuntasan	58%	78%	92%
3.	Nilai Tertinggi	73	85	93
4.	Nilai Terendah	33	45	50
B. Minat Belajar				
1	Prosentase Minat Belajar Siswa	50,00%	77,00%	87,50%
2	Pembelajaran Geografi menarik	-	77,50%	87,50%
3	Respon siswa thd metode Pembelajaran sangat cocok	-	77,50%	90%

Untuk lebih jelas peningkatan hasil belajar siswa dapat di lihat melalui diagram batang berikut ini :



KESIMPULAN

Strategi pembelajaran kooperatif tipe investigasi Kelompok yang diterapkan pada pembelajaran Geografi Konsep Pedosfer di kelas X semester 2 mampu meningkatkan :
Minat belajar siswa pada pembelajaran Geografi konsep Pedosfer di kelas X 1 SMA Negeri 1 Klirong semester 2 tahun pelajaran 2008/2009.

Hasil belajar siswa, menumbuhkan kemampuan bekerja sama, berpikir kritis, dan kemampuan membantu teman untuk mencapai ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohamad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Dzaki, Muhammad Faiq. 2009. *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)*. Penelitian Tindakan Kelas. Blogspot.com./2009/03/Pembelajaran. Kooperatif-tujuan. Html-101k- Diunduh 16 Maret 2009.
- Depdiknas, 2006, *Kurikulum Geografi SMA*. Bahan Sosialisasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.
- LouAnne Johnson, 2008. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik Cara Membangkitkan Siswa Melalui Pemikiran*. Jakarta : Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Mrih Kuato, 2008, *Peningkatan Pembelajaran Geografi Konsep Lokasi Industri Melalui Model Group Investigation Pada Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Wonogiri Tahun Pelajaran 2008/2009*. Semarang: LPMP.
- Sumaatmadja, N. 1997. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Bandung. Bina Aksara.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.
- _____. 1996. *Tanah-tanah Utama Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suripin. 2001. *Pelestarian Sumber Daya Tanah dan Air*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wigeno, H. Sarwono. 1995. *Ilmu Tanah*. Jakarta. Akademika Pressindo.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
Jakarta : Prenada Media Group.